

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA KOPERASI PETERNAKAN BANDUNG SELATAN (KPBS)
PANGALENGAN PERIODE 2017-2023**

Muhammad Iqbal
e-mail : balliq85@gmail.com

Iklima Siti Nurjanah
e-mail : iklimasn12@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Total Modal terhadap Profitabilitas (ROE) di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-F secara manual dan menggunakan program SPSS. Sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Sampel diambil dari akun yang berhubungan dengan variabel yang diteiti pada laporan keuangan periode 2017–2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan total modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian secara simultan ukuran perusahaan dan total modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 92,8% dan sisanya 7,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Total Modal, Profitabilitas (ROE)

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, koperasi telah memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Seiring waktu, koperasi di Indonesia terus mengalami perkembangan. Pada awal kemunculannya, koperasi lebih berfokus pada aktivitas simpan pinjam, namun seiring perkembangan, koperasi mulai berkembang ke arah penyediaan barang-barang konsumsi. Kemudian koperasi juga turut berperan dalam menyediakan berbagai kebutuhan yang menunjang kegiatan produksi.

Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi kerakyatan, koperasi memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Sehingga pengelolaan koperasi juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan (profit) dari aset atau modal yang dimiliki. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan atau lembaga, termasuk koperasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba serta memberikan manfaat lebih besar bagi anggotanya melalui peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan pengembangan usaha.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DI KOPERASI PETERNAKAN BANDUNG SELATAN (KPBS) PANGALENGAN PERIODE 2017-2023|Muhammad Iqbal dan Iklima Siti Nurjanah

Dalam pengelolaannya koperasi menggunakan modal yang berasal dari para anggota. Modal yang cukup diharapkan dapat menghasilkan profit yang baik. Selain modal, yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) disebut ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset yang dimiliki biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

Keberhasilan koperasi atau kinerja koperasi dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, profit dalam kegiatan usaha merupakan hal yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya, serta mensejahterakan anggotanya atau investor. Namun, pertumbuhan dan perkembangan koperasi tidak sepesat badan usaha pada umumnya. Hal ini terjadi karena berbagai kendala seperti masalah yang muncul dari segi simpanan terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi di Indonesia masih mengandalkan modal sendiri dari simpanan anggota, yang jumlahnya tidak sebanding dengan kebutuhan usaha. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan profit dalam koperasi.

Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan bergerak di bidang produksi, pengelolaan, dan penjualan susu serta produk peternakan lainnya, berperan penting dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan peternak di wilayah Bandung Selatan. Namun, periode 2017–2023 menunjukkan berbagai tantangan yang memengaruhi operasional dan kinerja keuangan koperasi. Pandemi COVID-19 pada 2020–2021 menjadi tekanan utama, memaksa pengurus dan manajemen melakukan penyesuaian untuk mempertahankan pelayanan dan program kerja. Tantangan bertambah pada 2022 dengan kelangkaan *pollard*, wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), fluktuasi harga bahan baku, serta kenaikan harga susu dari anggota dan industri, yang berdampak pada produksi susu, gaji karyawan, dan penjualan aset. Tahun 2023 menjadi masa pemulihan pasca PMK dengan upaya pengurus dan manajemen untuk mengatasi dan menangani situasi tersebut agar dampak yang timbul tidak terlalu memberatkan anggota.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah menggunakan perhitungan Return On Equity (ROE), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset perusahaan dengan logaritma natural dari aset perusahaan ($\ln_Total\ Aset$). Berikut tabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Total Modal di KPBS Pangalengan periode tahun 2017-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Profitabilitas KPBS Pangalengan Periode 2017-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE
2017	Rp 1.544.575.967,78	Rp 40.997.083.410,16	3,77%
2018	Rp 1.606.073.952,29	Rp 42.541.019.771,86	3,78%
2019	Rp 1.764.608.896,35	Rp 48.011.299.309,78	3,68%
2020	Rp 1.825.698.678,24	Rp 49.573.965.499,31	3,68%
2021	Rp 1.604.891.988,04	Rp 57.152.193.905,83	2,81%
2022	Rp 1.733.622.196,33	Rp 56.946.693.390,09	3,04%
2023	Rp 1.839.790.076,79	Rp 43.054.239.835,39	4,27%

Sumber: Laporan Keuangan KPBS Pangalengan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari indikator profitabilitas yang diambil yaitu laba bersih dan total modal, menunjukkan bahwa KPBS Pangalengan mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian. Meskipun laba bersih meningkat secara bertahap, pandemi COVID-19 dan wabah PMK sempat menurunkan profitabilitas akibat gangguan distribusi, penurunan daya beli, dan berkurangnya produksi susu. Koperasi tetap

menjalankan operasional dan menyesuaikan strategi. Kemudian, laba bersih meningkat karena diversifikasi produk olahan susu dan perluasan pasar, menunjukkan kemampuan koperasi untuk bangkit dan memperbaiki kinerjanya.

Tabel 1.2
Ukuran Perusahaan KPBS Pangalengan Periode 2017-2023

Tahun	Total Aset	Ln_Total Aset
2017	Rp 130.081.812.069,37	25,591
2018	Rp 136.307.627.597,81	25,638
2019	Rp 146.606.930.960,80	25,711
2020	Rp 163.892.150.425,56	25,822
2021	Rp 175.070.851.438,60	25,888
2022	Rp 174.390.342.913,88	25,885
2023	Rp 173.574.300.913,92	25,880

Sumber: Laporan Keuangan KPBS Pangalengan

Berdasarkan tabel di atas, ukuran perusahaan yang diukur dari total aset, KPBS Pangalengan sempat menunjukkan pertumbuhan positif pada awal hingga pertengahan periode. Total aset koperasi memperlihatkan pertumbuhan yang positif dengan bertambahnya sarana produksi dan aset lancar. Kondisi ini menandakan adanya perluasan kapasitas usaha dan penguatan posisi koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional. Namun, pandemi COVID-19 dan wabah PMK menekan pendapatan, memaksa koperasi menjual sebagian aset untuk menekan biaya, sehingga total aset menurun.

Tabel 1.3
Total Modal KPBS Pangalengan Periode 2017-2023

Tahun	Total Modal
2017	Rp 40.997.083.410,16
2018	Rp 42.541.019.771,86
2019	Rp 48.011.299.309,78
2020	Rp 49.573.965.499,31
2021	Rp 57.152.193.905,83
2022	Rp 56.946.693.390,09
2023	Rp 43.054.239.835,39

Sumber: Laporan Keuangan KPBS Pangalengan

Berdasarkan tabel di atas, total modal KPBS Pangalengan menunjukkan peningkatan yang konsisten pada awal periode, didorong oleh simpanan anggota, penambahan cadangan, dan dukungan donasi, yang mencerminkan kepercayaan anggota sekaligus memperkuat posisi keuangan koperasi. Namun, pandemi COVID-19 mulai melemahkan kondisi permodalan akibat penurunan kontribusi anggota dan berkurangnya cadangan. Situasi semakin tertekan ketika wabah PMK memicu penarikan dana oleh anggota, sehingga total modal menurun signifikan, meskipun laba bersih tetap menunjukkan pertumbuhan.

Berdasarkan uraian fenomena dan data empiris di atas maka dari itu penulis mengambil penelitian dengan judul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Total Modal terhadap Profitabilitas di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan periode 2017-2023”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL
MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DI KOPERASI
PETERNAKAN BANDUNG SELATAN (KPBS)
PANGALENGAN PERIODE 2017-2023|Muhammad
Iqbal dan Iklima Siti Nurjanah**

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto Hartono (2017:12), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma total aktiva.

Menurut Erfan Effendi (2021:21), ukuran perusahaan menunjukkan besaran relatif sebuah usaha, yang bisa dinilai melalui total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai yang dicapai, semakin besar skala usaha tersebut. Perusahaan dengan aset likuid yang lebih tinggi umumnya lebih siap menghadapi tantangan atau masalah keuangan. Di samping itu, perusahaan dengan skala lebih besar umumnya menguasai lebih banyak kekayaan yang lebih memadai dalam membangun sistem pengendalian internal untuk mengelola operasional dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.1.2 Pengertian Total Modal

Menurut Irwin Ananta Vidada (2020:14), modal merupakan hak atau aset yang dimiliki pemilik suatu bisnis, yang tercermin dalam akun seperti saham modal, surplus, dan laba ditahan. Modal juga dapat diartikan sebagai selisih lebih antara total aset perusahaan dengan seluruh kewajibannya. Dengan demikian, modal mencerminkan kekayaan bersih perusahaan yang menjadi pemilik.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:26), Modal atau sering disebut ekuitas merupakan hak milik atas aktiva perusahaan yang dikurangi dengan semua kewajiban. Modal berasal dari investasi pemilik yang ditahan di perusahaan. Dalam menjalankan usaha, termasuk koperasi diperlukan juga modal yang cukup sehingga dengan modal tersebut diharapkan mampu menghasilkan profit yang baik.

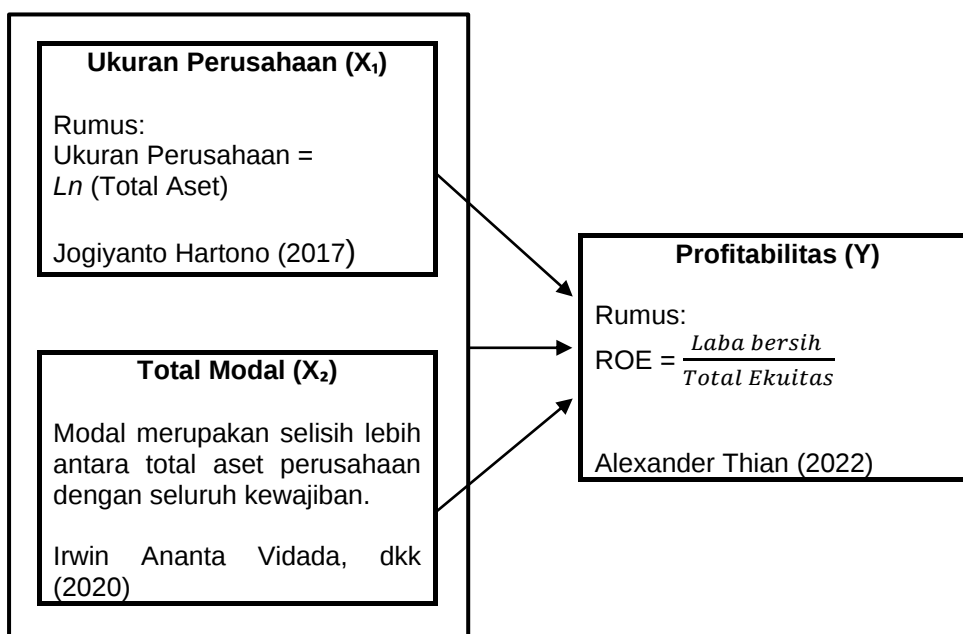
2.1.3 Pengertian Profitabilitas

Menurut Alexander Thian (2022:109), Rasio profitabilitas atau dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen.

Menurut Hery (2014:104), Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengevaluasi kapasitas bisnis dalam meraih keuntungan dari aktivitas utamanya. Secara umum, perusahaan beroperasi dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan, baik dalam waktu singkat maupun lama. Oleh karena itu, pihak manajemen berkewajiban untuk meningkatkan keuntungan bagi pemilik serta kesejahteraan karyawan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Total Modal Terhadap Profitabilitas dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan periode 2017-2023.
2. Terdapat pengaruh total modal terhadap profitabilitas di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan periode 2017-2023.
3. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan total modal terhadap profitabilitas di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan periode 2017-2023.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (Y)
2. Ukuran Perusahaan (X_1)
3. Total Modal (X_2)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data *numeric* (angka). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada perusahaan yang diteliti kemudian diteliti kembali sesuai dengan kebutuhan dalam penulisan penelitian ini. Data yang di teliti dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan.

3.2.1. Populasi dan Sempel

3.2.1.1 Populasi

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL
MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DI KOPERASI
PETERNAKAN BANDUNG SELATAN (KPBS)
PANGALENGAN PERIODE 2017-2023|Muhammad
Iqbal dan Iklima Siti Nurjanah**

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan penelitian dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023:133), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan periode 2017-2023. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Laporan keuangan tahun 2017-2023
2. Laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan
3. Laporan keuangan yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2017-2023 berupa :
 - a. Total Aset
 - b. Total Modal
 - c. Laba Bersih
 - d. Total Utang

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.2.2.1 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Jadi pada teknik analisis deskriptif ini peneliti akan menggambarkan setiap variabel yang ada dalam penelitian, yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Total Modal (X_2), dan Profitabilitas (Y) dengan cara menghitung rata-rata (*mean*), terbesar (*max*), terkecil (*min*), dan *strandard deviation* masing-masing variabel penelitian.

3.2.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel idependennya minimal 2 (dua).

Adapun persamaan regresi untuk dua prediktor atau variabel independen adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2017:275)

Keterangan:

- Y : nilai variabel terkait (Profitabilitas)
 X_1 : variabel bebas (Ukuran Perusahaan)
 X_2 : variabel bebas (Total Modal)
 a : bilangan berkonstanta

b_1, b_2 : koefisien arah garis

Untuk mencari nilai a, b1 dan b2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= an + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 Y &= a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 Y &= a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2\end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2017:278)

3.2.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dan total modal dengan profitabilitas. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 , X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y dapat dihitung menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma X_i Y_i) - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{\sqrt{\{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2\} \{n \Sigma Y_i^2 - (\Sigma Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2023:246)

2. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara variabel X_1 dengan Y apabila X_2 dibuat tetap (konstan), serta variabel X_2 dengan Y apabila X_1 dibuat tetap (konstan) dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi parsial sebagai berikut :

$$r_{y.x_1x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_2}^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2023:259)

3. Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi ganda (simultan) antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2023:257)

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$

1. Apabila hasilnya (-) berarti terdapat hubungan negatif

2. Apabila hasilnya (+) berarti terdapat hubungan positif interpretasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun, begitu pula sebaliknya).

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DI KOPERASI PETERNAKAN BANDUNG SELATAN (KPBS) PANGALENGAN PERIODE 2017-2023 | Muhammad Iqbal dan Iklima Siti Nurjanah

- b. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$ maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independen Variabel) terhadap variabel terikat (Dependen Variabel), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.2.2.4 Uji Pengaruh

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber: Ghozali (2018:97)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Koefisien determinasi secara simultan ini juga merupakan penjumlahan dari pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh ukuran perusahaan dan total modal terhadap profitabilitas, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh signifikan).

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah ukuran perusahaan dan total modal bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software* SPSS), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	7	25.591	25.888	25.77357	.125704
TOTAL MODAL	7	4.100	5.715	4.83243	.669413
ROE	7	2.810	4.270	3.57571	.492709
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Pengolahan data dengan *software* SPSS versi 20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini berjumlah 7 data atau 7 tahun periode. Variabel X1 dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, nilai rata-rata ukuran perusahaan KPBS Pangalengan adalah sebesar 25,77357 dengan nilai minimum sebesar 25,591 dan nilai maksimum sebesar 25,888. Sedangkan standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,125704. Variabel X2 dalam penelitian ini adalah total modal, nilai rata-rata total modal KPBS Pangalengan adalah sebesar 4,83243 dengan nilai minimum sebesar 4,100 dan nilai maksimum sebesar 5,715. Sedangkan standar deviasi total modal adalah sebesar 0,669413. Variabel Y dalam penelitian ini adalah profitabilitas, nilai rata-rata profitabilitas KPBS Pangalengan adalah sebesar 3,57571 dengan nilai minimum sebesar 2,810 dan nilai maksimum sebesar 4,270. Sedangkan standar deviasi profitabilitas adalah sebesar 0,492709.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-46.235	18.962		-2.438	.071
1 UKURAN PERUSAHAAN	2.108	.754	.538	2.794	.049
TOTAL MODAL	-.936	.142	-1.271	-6.605	.003

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan data dengan *software* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil di atas maka di dapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -46,235 + 2,108X_1 - 0,936X_2$$

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DI KOPERASI PETERNAKAN BANDUNG SELATAN (KPBS) PANGALENGAN PERIODE 2017-2023 | Muhammad Iqbal dan Iklima Siti Nurjanah

Keterangan:

1. Konstanta dengan nilai -46,235 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan total modal (X_1 dan $X_2 = 0$), maka profitabilitas (ROE) perusahaan adalah -46,235.
2. b_1 sebesar 2,108 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROE) sebesar 2,108 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
3. b_2 sebesar -0,936 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel total modal sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan profitabilitas (ROE) sebesar 0,936 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

4.1.3 Analisis Koefisien Korelasi

1. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Tabel 4.3
Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*
Correlations

		UKURAN PERUSAHAAN	TOTAL MODAL	ROE
UKURAN PERUSAHAAN	Pearson Correlation	1	.715	-.372
	Sig. (2-tailed)		.071	.412
	N	7	7	7
TOTAL MODAL	Pearson Correlation	.715	1	-.887**
	Sig. (2-tailed)	.071		.008
	N	7	7	7
ROE	Pearson Correlation	-.372	-.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.412	.008	
	N	7	7	7

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data dengan *software* SPSS versi 20

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan:

1. Korelasi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (ROE) adalah sebesar -0,372. Karena nilainya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (ROE) mempunyai hubungan yang berlawanan, setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti oleh penurunan profitabilitas (ROE), begitu pula sebaliknya.
2. Korelasi antara total modal dengan profitabilitas (ROE) adalah sebesar -0,887. Karena nilainya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara total modal dengan profitabilitas (ROE) mempunyai hubungan yang berlawanan, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan total modal akan diikuti oleh penurunan profitabilitas (ROE), begitu pula sebaliknya.

2. Koefisien Korelasi Parsial

Tabel 4.4
Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel X₁ dengan Y
Correlations

Control Variables		UKURAN PERUSAHAAN	ROE
TOTAL MODAL	UKURAN PERUSAHAAN	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.813
		df	.049
			4
ROE	TOTAL MODAL	Correlation	.813
		Significance (2-tailed)	1.000
		df	.049
			4

Sumber: Pengolahan data dengan *software* SPSS versi 20

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel X₂ dengan Y
Correlations

Control Variables		TOTAL MODAL	ROE
UKURAN PERUSAHAAN	TOTAL MODAL	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	-.957
		df	.003
			4
ROE	TOTAL MODAL	Correlation	-.957
		Significance (2-tailed)	1.000
		df	.003
			4

Sumber: Pengolahan data dengan *software* SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan :

1. Koefisien korelasi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (ROE) apabila total modal dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,813. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 artinya mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROE) dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
2. Koefisien korelasi antara total modal dengan profitabilitas (ROE) apabila ukuran perusahaan dibuat tetap (konstan) adalah sebesar –0,957. Karena nilainya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara total modal dengan profitabilitas (ROE) mempunyai hubungan yang berlawanan, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan total modal akan diikuti oleh penurunan profitabilitas (ROE), begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap (konstan)

3. Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.928	.891	.162360	2.069

a. Predictors: (Constant), TOTAL MODAL, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan data dengan *software* SPSS versi 20

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DI KOPERASI PETERNAKAN BANDUNG SELATAN (KPBS) PANGALENGAN PERIODE 2017-2023 | Muhammad Iqbal dan Iklima Siti Nurjanah

Korelasi ganda antara ukuran perusahaan dan total modal adalah sebesar 0,963. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 artinya mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan dan total modal secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROE).

4.1.4 Uji Pengaruh

4.1.4.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.928	.891	.162360	2.069

a. Predictors: (Constant), TOTAL MODAL, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan data dengan *software* SPSS versi 20

Dari tabel di atas, diketahui R square (R^2) sebesar 0,928. Nilai R square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,928 (92,8%). Artinya profitabilitas (ROE) dipengaruhi ukuran perusahaan dan total modal sebesar 92,8%. Sedangkan selebihnya sebesar 7,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.1.4.2 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 4.8
Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-46.235	18.962		-2.438	.071
1 UKURAN PERUSAHAAN	2.108	.754	.538	2.794	.049
TOTAL MODAL	-.936	.142	-.1271	-6.605	.003

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan data dengan *software* SPSS versi 20

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pada tabel 4.8 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Ukuran Perusahaan (X_1) adalah 2,794 pada t_{tabel} dengan $(dk) = n - k = 7 - 3 = 4$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 2,776 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Didapat t_{hitung} 2,794 > t_{tabel} 2,776 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi 0,049 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas
- Pada tabel 4.8 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Total Modal (X_2) adalah -6,605 pada t_{tabel} dengan $(dk) = n - k = 7 - 3 = 4$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 2,776 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Didapat t_{hitung} -6,605 > t_{tabel} -2,776 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan Total Modal terhadap Profitabilitas.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.351	2	.676	25.628	.005 ^b
Residual	.105	4	.026		
Total	1.457	6			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TOTAL MODAL, UKURAN PERUSAHAAN

Sumber: Pengolahan data dengan *software* SPSS versi 20

Dari hasil perhitungan serta tabel 4.19 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 25,628 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh tabel F derajat bebas yaitu residual 4 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 6,94. Maka didapat $F_{hitung} 25,628 > 6,94 F_{tabel}$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ukuran Perusahaan (X_1) dan Total Modal (X_2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas di KPBS Pangalengan

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, diperoleh bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif, yang berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas, dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Hasil koefisien korelasi parsial menunjukkan nilai korelasi pada tingkat hubungan yang sangat kuat berdasarkan interpretasi koefisien korelasi. Karena nilainya positif, maka dapat dikatakan bahwa perubahan ukuran perusahaan cenderung searah dengan perubahan profitabilitas. Kemudian hasil Uji-t, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas KPBS Pangalengan. Kemudian hasil uji pengaruh t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh secara positif. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan periode 2017-2023.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian M. Jamal Abdul Nasir yang menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin maksimal aktiva perusahaan, maka laba yang akan didapat juga menjadi maksimal, karena aktiva perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Total Modal terhadap Profitabilitas di KPBS Pangalengan

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, diperoleh bahwa total modal dan profitabilitas memiliki hubungan yang negatif. Hal ini berarti setiap kenaikan total modal akan diikuti oleh penurunan profitabilitas, dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Hasil koefisien korelasi parsial menunjukkan nilai korelasi yang berada pada tingkat hubungan berlawanan, sehingga mengindikasikan bahwa arah perubahan kedua variabel ini tidak searah. Karena hubungan yang ditemukan bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan total modal tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas koperasi. Sebaliknya, penambahan modal yang tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas dapat menimbulkan beban biaya yang lebih tinggi, sehingga menekan laba bersih. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa total modal memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi bahwa total modal secara parsial berpengaruh negatif

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL
MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DI KOPERASI
PETERNAKAN BANDUNG SELATAN (KPBS)
PANGALENGAN PERIODE 2017-2023 | Muhammad
Iqbal dan Iklima Siti Nurjanah**

dan signifikan terhadap profitabilitas di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan periode 2017-2023.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dwi Ciwin Utami yang menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan total modal terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki hubungan kuat namun negatif terhadap ROE, yang berarti semakin besar modal yang dimiliki koperasi, tingkat pengembalian modal justru menurun. Hal ini disebabkan karena kenaikan modal tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih yang sebanding, sehingga rasio laba terhadap modal mengalami penurunan. Dengan kata lain, modal yang terlalu besar tetapi tidak dikelola secara produktif justru dapat menekan profitabilitas koperasi.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Total Modal terhadap Profitabilitas di KPBS Pangalengan

Berdasarkan analisis verifikatif, bahwa variabel ukuran perusahaan dan total modal secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan profitabilitas. Hasil uji-F menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan total modal secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa ukuran perusahaan dan total modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan.

Pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan total modal terhadap profitabilitas secara simultan terhadap profitabilitas, bahwa hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut benar-benar saling melengkapi dan tidak bisa sendiri-sendiri dalam menentukan naiknya profitabilitas di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. Sehingga secara bersama-sama (simultan) ukuran perusahaan dan total modal pengaruhnya positif dan signifikan. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa semakin naik ukuran perusahaan dan total modal maka semakin naik pula profitabilitasnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa semakin besar skala usaha yang dimiliki koperasi, semakin tinggi pula kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan
2. Total Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, peningkatan jumlah modal tidak selalu diiringi dengan peningkatan laba, bahkan dapat menurunkan rasio pengembalian modal apabila tidak dikelola secara optimal. Kondisi ini terjadi karena sebagian modal koperasi tidak produktif, sementara beban biaya operasional dan pemeliharaan aset yang semakin besar justru menekan laba bersih.
3. Ukuran Perusahaan dan Total Modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, kedua variabel ini saling melengkapi dan bersama-sama mampu mendorong peningkatan laba koperasi. Semakin besar ukuran perusahaan yang didukung oleh modal yang memadai, semakin besar pula kemampuan koperasi dalam menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi, sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan koperasi secara lebih maksimal

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Koperasi perlu terus memperbesar kapasitas usahanya melalui peningkatan aset produktif, penguatan jaringan distribusi, dan diversifikasi usaha, sehingga kinerja keuangan dapat terus ditingkatkan.

2. Koperasi harus lebih selektif dalam mengalokasikan modal. Modal tambahan sebaiknya difokuskan pada aktivitas yang memiliki potensi memberikan return tinggi agar tingkat pengembalian modal (ROE) tetap terjaga. Selain itu, koperasi harus memastikan bahwa setiap penggunaan modal disertai dengan strategi efisiensi biaya agar kontribusinya terhadap peningkatan laba dapat lebih optimal.
3. Koperasi perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan aset dan pengelolaan modal yang efektif agar keduanya dapat memberikan kontribusi optimal terhadap profitabilitas. Dengan sinergi antara pengelolaan aset dan modal, koperasi dapat memperkuat daya saing, menjaga stabilitas keuangan, serta meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Effendi, Erfan, dan Ridho Dani Ilhaq. 2021. *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Jawa Barat: Penerbit Adab.

Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Thian, Alexander. 2022. *Mengenai & Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI

Vidada, Irwin Ananta, Eka Dyah Setyaningsih, dan Syamsul Bahri. 2020. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal:

Nasir, M. Jamal Abdul. 2020. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas*. Buletin Ekonomi. 18(2), 261-286.

Nasution, Selvina, Sabilah Hidayati, Putri Rahmadani Nasution, dan Hasyim. 2024. *Peranan koperasi dalam Perekonomian Indonesia*. As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal, 3(2), 522-530.

Utami, Dwi Ciwin. 2009. *Pengaruh Modal Sendiri terhadap rentabilitas (dengan menggunakan Return On Equity (ROE)) pada Koperasi PRIMKOPAD Rumkit Tk.II 03.05.11*. Universitas Komputer Indonesia.

Website:

Muallif. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Koperasi di Indonesia Kurang Berkembang. <https://an-nur.ac.id/blog/faktor-faktor-yang-menyebabkan-koperasi-di-indonesia-kurang-berkembang.html>.